

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Nasution berpendapat bahwa, desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009, hal. 23).

Dalam penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 14) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sedangkan, bentuk desain penelitiannya adalah studi kasus (*case study*). *Case study* menurut Nasution (2009, hal. 27) adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Bahan untuk *case study* dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu (Nasution, 2009, hal. 28).

Studi kasus pada penelitian ini dilakukan terhadap lembaga pendidikan formal, yaitu SMP Pasundan 4 Bandung, yang memberi gambaran tentang keadaan yang ada di SMP Pasundan 4 Bandung. Diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang SMP Pasundan 4 Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMP Pasundan 4 Bandung yang letaknya ada di tengah kota Bandung, tepatnya di Jalan Kebonjati No. 31 Bandung, kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir. Adapun partisipan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SMP Pasundan 4 Bandung
2. Kurikulum SMP Pasundan 4 Bandung

3. Guru PAI SMP Pasundan 4 Bandung
4. Siswa SMP Pasundan 4 Bandung



Sumber: Google Map
(Gambar 3.1)

C. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Problematika Pembelajaran PAI di SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka dalam judul di atas, terdapat tiga istilah yang perlu dijelaskan secara operasional agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru. Ketiga istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Secara etimologis, kata *problematika* berasal dari bahasa Inggris *problematic* yang berarti masalah. Masalah biasanya diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dalam bahasa Indonesia, *problematik* berarti masih menimbulkan masalah; hal yang masih belum dipecahkan; permasalahan (Nasional, 2008, hal. 1103).

Sedangkan secara terminologis, yang dimaksud dengan *problematika* di sini adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar,

terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Muhaimin, 2008, hal. 183).

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam buku Syahidin (2014, hal. 1) disebutkan bahwa, pendidikan agama Islam (selanjutnya disebut PAI) di Perguruan Tinggi Umum (selanjutnya disebut PTU) adalah upaya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dari sumber utamanya secara tekstual dan kontekstual. Upaya dimaksud, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman yang disampaikan secara dialogis, komprehensif, dan multiperspektif.

Pendidikan agama Islam dalam arti luas, dapat dipahami sebagai suatu proses penanaman nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan manusia. Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam di sekolah merupakan suatu proses pembinaan kepribadian siswa secara utuh berdasarkan nilai-nilai Islam. Pelaksanaannya dilakukan melalui mata pelajaran yang disebut pendidikan agama Islam (Syahidin, 2000, hal. 19).

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan problematika pembelajaran PAI di sekolah adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, yakni menjadikan siswa berkahlak al-karīmah.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrumen utama penelitian. Selama penelitian berlangsung, ia hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak sebagaimana penelitian kuantitatif (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 22).

Sekalipun dalam penelitian kualitatif dinyatakan bahwa instrumen itu adalah peneliti sendiri, tetapi peneliti tetap harus menyusun pedoman-pedoman, baik pedoman wawancara, observasi, lembaran-lembaran pengamatan, kodak dan *tape recorder*, serta alat-alat lain yang diperlukan. Dengan demikian ketika memasuki lapangan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah tersedia dan peneliti tidak akan merasa kebingungan.

E. Pengumpulan Data

Mempertimbangkan cakupan penelitian, maka pengumpulan data dengan menggunakan beberapa perangkat teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observed*) (Fathoni, 2006, hal. 104).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan karya Sugiyono (2013, hal. 203) disebutkan, bahwa Sutrisno Hadi berpendapat, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pengamatan langsung, yakni peneliti memperhatikan secara seksama dan merekam secara langsung kejadian di lapangan dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkaitan, baik dengan konsep maupun proses (aktivitas objek penelitian).

Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran PAI di SMP Pasundan 4 Bandung pada sebagian kelas 7 dan 8. Pada saat pembelajaran PAI berlangsung, yang diobservasi adalah guru,

siswa, sarana prasarana, media, metode, materi pelajaran, sumber belajar, evaluasi, dan lain-lain.

2. Wawancara

Menurut Nasution (2009, hal. 113) wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hal. 105).

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2013, hal. 194).

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah, yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa dan pihak-pihak lain yang terkait dengan proses pembelajaran di SMP Pasundan 4 Bandung. Selain itu, peneliti juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara terbuka. Sugiyono (2013, hal. 320) berpendapat bahwa:

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, solusi problematika pembelajaran PAI, dan langkah-langkah solusi problematika pembelajaran PAI di SMP Pasundan 4 Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2013, hal. 329).

Data penelitian berupa dokumen yang dimiliki SMP Pasundan 4 Bandung ini sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, baik itu mengenai identitas sekolah maupun tentang proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya.

Adapun dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMP Pasundan 4 Bandung
- b. Historikal Sekolah
- c. Nama-nama yang sempat menjadi Kepala Sekolah
- d. Visi dan Misi Sekolah
- e. Prestasi
- f. RPP

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Selanjutnya mengutip Sugiyono (2013, hal. 330), menurut Mathinson nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui

data yang diperoleh *covergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

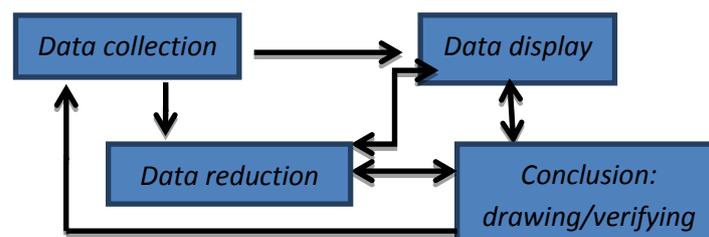
Pada penelitian ini, untuk triangulasi teknik peneliti melakukan observasi dengan wawancara, dokumentasi dengan wawancara, dan observasi dengan dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi sumber data, peneliti melakukannya kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI, dan siswa SMP Pasundan 4 Bandung.

Setelah melakukan triangulasi, selanjutnya peneliti melakukan *member check*. Menurut Sugiyono (2013, hal. 375) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data ini sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang penting atau tidak. Ukuran penting atau tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian (Gunawan, 2013, hal. 209).

Mengutip Sugiyono (2013, hal. 337) menurut Miles and Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan menurut Spradley, analisis data kualitatif dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komensial, dan tema budaya.



(Bagan 3.1)

1. *Data reduction* dan Koding

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2013, hal. 338).

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2013, hlm. 339).

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mereduksi data yang telah didapatkan dari lapangan yang kemudian dikategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data, yakni dengan mengkategorikan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi. Reduksi data dikategorikan berdasarkan problematika pembelajaran PAI di SMP Pasundan 4 Bandung.

Seluruh data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan peneliti yaitu profil, problematika, solusi, dan langkah-langkah solusi problematika pembelajaran PAI di SMP Pasundan 4 Bandung. Kategorisasi tersebut menggunakan teknik koding.

Pengodean adalah proses analisis data yaitu data dirinci, dikonseptualisasikan, dan diletakkan kembali bersama-sama dalam cara baru (Gunawan, 2013, hal. 242).

Nama awal untuk konsep-konsep sering diperlukan baik pada wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen lain. Kategori dan konsep-konsep yang berhubungan dengannya diambil dari halaman-halaman dan tulisan sebagai catatan kode, suatu jenis memo (Emzir, 2011, hal. 151).

Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di SMP Pasundan 4 Bandung:

Tabel 3.1 (Identitas Responden dan Informan)

No	Nama	kode	L/P	Jabatan
1.	Drs. Sena, M.Si	WKS.1	L	Kepala Sekolah
2.	H. E. Suhendi, S.Pd	WWK.1	L	Wakasek Kurikulum
3.	Rudi Amarulloh, S.Ag	WGP.1	L	Guru PAI
4.	Iwa Nawawi, S.Pdi	WGP.2	L	Guru PAI
5.	Mamur, S.Ag	WGP.3	L	Guru PAI
6.	Dede	WS.1	L	Siswa kelas 9
7.	Salwa	WS.2	L	Siswa kelas 9
8.	Fulan	WS.3	L	Siswa kelas 8

Tabel 3.2 (Kode Observasi)

No	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Pembelajaran 1	OP.1
2.	Observasi Pembelajaran 2	OP.2
3.	Observasi Pembelajaran 3	OP.3
4.	Observasi Pembelajaran 4	OP.4
5.	Observasi Pembelajaran 5	OP.5
6.	Observasi Pembelajaran 6	OP.6
7.	Observasi Pembelajaran 7	OP.7

Tabel 3.3 (Kode Dokumentasi)

No	Jenis Dokumen	Kode
1.	Profil Sekolah	Dok.1
2.	Historikal Sekolah	Dok.2
3.	Nama-Nama Kepala Sekolah	Dok.3
4.	Visi Dan Misi Sekolah	Dok.4
5.	Prestasi	Dok.5
6.	RPP	Dok.6

2. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013, hal. 341).

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data, yaitu dengan mengelompokkan display data berdasarkan rumusan masalah di antaranya problematika, solusi, dan langkah-langkah problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam.

3. *Conclusion (drawing/verifying)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 345).